

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang rawan yaitu rawan dari pengaruh-pengaruh negatif, salah satunya adalah merokok. Remaja sekarang kerap kali sulit terlepas dari perilaku merokok yang dapat disebabkan dari berbagai macam faktor, baik itu faktor psikologis maupun faktor lingkungan. Sebenarnya banyak yang sudah tahu dampak buruk tentang merokok, tetapi hal tersebut tidak menurunkan jumlah perokok itu sendiri. Saat ini kelompok umur perokok bervariasi dan bukan menjadi dominasi kaum pria saja. Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok menjadi *trend* bahkan terjadi kecenderungan usia mulai merokok yang semakin muda (Pratiwi, 2008). Tekanan dari teman sebaya terus memainkan peranan penting. Fungsi dominan yang mempengaruhi seseorang untuk merokok adalah teman sebaya. Salah satu alasan yang umum mengapa remaja merokok yaitu penerimaan dari kelompok teman sebayanya (Novitasari, 2009).

Menurut data WHO ada satu miliar orang di dunia yang aktif merokok dan jumlah itu adalah 1/7 dari seluruh populasi manusia di dunia. Data dari survey nasional 2013 menunjukkan prevalensi perokok di Indonesia saat ini sebesar 36,5%, sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki adalah 47,5% lebih banyak dari pada perokok perempuan yaitu sebesar 1,1%, sedangkan dari kalangan anak dan remaja mulai merokok pada

kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebesar 1,4% dan tertinggi mulai merokok pada kelompok usia 15-19 tahun 18,3% (Kemenkes R1, 2013).

Data terbaru 18,3% pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan laki-laki 33,9% dan perempuan 2,5% menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014. Rata-rata di usia 15 tahun ke atas di Indonesia adalah sekitar 30%, dengan itu jika bertambahnya umur remaja maka presentasi remaja merokok pun akan meningkat pula (Wahyuningsih, 2015). Persentase perilaku merokok remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun pada Riskesdas 2018 tercatat sebesar 9,1 persen, meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2 persen. Wilayah Jawa timur menempati peringkat ke dua provinsi di pulau jawa setelah DKI Jakarta, yaitu 11,5% dengan jumlah rata-rata 12,3 per hari (setara dengan satu bungkus) (Rahardjo, 2015). Sedangkan di Ponorogo jumlah perokok sebesar 78,65%. (Dinkes Ponorogo, 2015).

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Berbeda dengan masa kanak-kanak, hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Menyebutkan fungsi positif teman sebaya yaitu, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan harga diri, meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan nalar, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang (Santrock, 2007).

Perilaku keluarga dan teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Pengaruh tersebut yang akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Lebih dari itu, teman sebaya dapat memperkenalkan perilaku-perilaku menyimpang seperti, penggunaan alkohol, obat-obatan narkoba, kenakalan remaja, perilaku merokok, dan berbagai bentuk perilaku kejahatan (Liao, 2013).

Pengaruh teman sebaya dan orang tua sangat signifikan pada perilaku rokok remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan orang tua, penelitian yang sama menurut Kelly et al (2011) juga menemukan hal serupa yaitu antara orang tua, teman sebaya, dan saudara serumah. Hasilnya orang tua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem, 2014). Salah satu faktor atau sebab anak merokok kerana meniru perilaku orang lain (*modelling*) menjadi salah satu determinan dalam langkah awal seseorang melakukan perilaku merokok (Sarafino, 2004). Dan dari penjelasan tersebut keluarga khususnya orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak, karena sejak dilahirkan anak diasuh oleh keluarga sehingga pertumbuhan dan perkembangan tidak bisa dipungkiri perilaku anak akan berpengaruh terhadap apa yang disediakan dan diberikan oleh keluarga. Masa remaja merupakan masa transisi pula yaitu dari anak-anak ke masa dewasa, masa ini seringkali dihadapkan dengan situasi yang membingungkan yang biasanya situasi yang membingungkan ini diatasi remaja dengan perilaku yang tidak terkontrol salah satunya perilaku-perilaku negatif yaitu merokok (Aulia 2010).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Gee, 2005). Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stres (Parrot, 2004). Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Barker, 2004).

Peran orang tua dalam pencegahan merokok pada remaja sekedar pembicaraan dan perilaku orang tua yang mengkonsumsi dan aktifitas merokok di rumah dan sesekali menyuruh anak membeli rokok di toko terdekat (Suryono, 2015 dalam Muhibul Ichsan, 2017). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja meliputi faktor lingkungan, faktor lingkungan ini tak luput dari pengaruh teman sebaya karena sebagian waktu remaja selalu bersama teman-temannya, yang memberikan pengaruh langsung seperti menawarkan rokok, membujuk untuk merokok, menantang dan menggoda untuk merokok. Dengan seperti itu jika seorang remaja tidak kuat pendirian maka akan tergoda untuk mencoba untuk merokok atau ikut merokok meskipun keluarganya tidak merokok (Wismanto, 2007).

Untuk mengatasi masalah tersebut solusi yang bisa disarankan adalah orang tua jangan merokok di depan anak remajanya dan berhenti untuk

menyuruh anaknya untuk membelikan rokok, dan lebih utama lagi yaitu orang tua berpengaruh penting terhadap remaja yaitu jika orang tua melarang keras anaknya untuk tidak merokok, itu merupakan salah satu halangan atau larangan yang paling berpengaruh terhadap anak untuk tidak mencoba rokok atau merokok. Dan salah satu penyebab remaja merokok adalah pergaulan dengan teman, peran keluarga terhadap remaja untuk melarang anaknya yaitu untuk berteman dengan temannya yang merokok. Dan untuk remaja perlu diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok supaya remaja mengetahui dampak ke depannya tentang bahaya merokok, disamping dengan larangan iklan rokok. Selogan-selogan rokok, penyuluhan langsung dengan bertatap muka dengan remaja diharapkan meminimalkan atau bahkan menghilangkan pemberian godaan-godaan yang diberikan kepada remaja yang sudah merokok ke teman-temannya yang tidak merokok. Karena pengaruh gaya hidup yang positif maupun negatif remaja selain keluarga, lingkungan teman pun sangat berpengaruh penting.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak remaja merokok, dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari teman sebaya, ataukah dari keluarga mereka sendiri yang tanpa sadar saat orang tua melakukan kegiatan merokok di rumah membuat anak remajanya kecenderungan ikut merokok. Jadi dari latar belakang penelitian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Perilaku Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja di MAN 2 Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perilaku Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di MAN 2 Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perilaku Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di MAN 2 Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1 Mengidentifikasi Perilaku Keluarga Mengenai Perilaku Merokok Pada Remaja Di MAN 2 Ponorogo.
- 2 Mengidentifikasi Perilaku Teman sebaya Mengenai Perilaku Merokok pada Remaja Di MAN 2 Ponorogo.
- 3 Mengidentifikasi Perilaku Merokok Remaja di MAN 2 Ponorogo.
- 4 Menganalisis Hubungan Perilaku Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di MAN 2 Ponorogo.
- 5 Menganalisis Hubungan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di MAN 2 Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah supaya mengetahui perilaku dari keluarga atau dari lingkungan khususnya teman sebaya yang mempengaruhi seseorang (remaja) untuk ikut merokok di MAN 2 Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Manfaat bagi responden dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran serta ilmu, faktor apa saja yang menyebabkan seseorang itu merokok dan dapat meminimalkan faktor dari internal maupun eksternal jika sudah mengetahui hasil dari penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor eksternal dan internal yang lainnya yang menyebabkan remaja merokok penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran supaya lebih baik lagi dari penelitian ini dan dapat dijadikan referensi dalam mengerjakan penelitiannya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Ayu Anggarwati Zahrotul Uyun, 2014 telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku pada Remaja. Peneliti memilih metode kualitatif, sample yang diambil adalah siswa kelas XI SMK Tunas Bangsa Tawang Sari Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan skala interaksi teman sebaya dan skala perilaku merokok yang dianalisis dengan korelasi kendali tau-b. $-0,108$ dengan signifikansi $p = 0,101$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini persamaannya adalah variabel sama yaitu teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja. Persamaan penelitian

tentang teman sebaya, perilaku merokok remaja, $p > 0,05$. Perbedaan meliputi tempat penelitian, variabel, metode kuantitatif, analisis *Chi Square*

2. Astri Ayuk Kustanti. 2014 telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman Dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri. Design yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMP N 1 Slogohimo, sedangkan sampel diambil sebanyak 71 siswa dengan kriteria inklusi siswa remaja putra yang merokok, sampel diambil dari masing-masing kelas sebanyak 4 siswa setiap kelas. Teknik sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji Chi-Square (χ^2).Persamaan penelitian tentang teman sebaya, perilaku merokok remaja, Keluarga, Design yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan *crosssectional*, Sampling dengan *Proportionate stratified Random Sampling*, analisis *Chi Square*. Perbedaan pada tempat penelitian, variabel.
3. Walidy. 2017 telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional test stratified random sampling* dengan jumlah sampel 134 siswa. Analisis

statistic menggunakan uji *Kendall's Tau* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Persamaan penelitian tentang teman sebaya, perilaku merokok remaja, Keluarga, Design yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan *crosssectional*, Sampling dengan *Proportionate stratified Random Sampling*. Perbedaan pada tempat penelitian, variabel, analisis *Chi Square*.

